

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Corporate Governance* (CG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004).

*Corporate Governance* didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip antara lain *fairness, transparency, accountability, dan responsibility* yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), pihak kreditur, karyawan, serta *stakeholder* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder* dalam perusahaan ([www.fcgi.co.id](http://www.fcgi.co.id)). Prinsip-prinsip diatas mengharuskan perusahaan untuk memberikan laporan bukan hanya kepada pemegang saham, calon investor, kreditur, dan pemerintah, namun juga kepada *stakeholder* lainnya, seperti masyarakat umum dan karyawan. Laporan keuangan yang diberikan perusahaan

menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan sumberdaya yang dimiliki untuk memberikan nilai tambah kepada *stakeholders*

Konsep *Corporate Governance* (CG) sesungguhnya telah lama dikenal di negara-negara maju, seperti Eropa dan Amerika pada tahun 1987, dengan adanya pemisahan antara pemilik modal dengan para pengelola perusahaan. Konsep ini menghangat di Amerika pada tahun delapan puluhan ketika muncul skandal pengambilalihan (*takeover*) dan skandal penjualan saham kepada pihak manajemen sendiri (*management buyout*) yang merisaukan pemegang saham, karena manajemen perusahaan yang diberi mandat oleh pemegang saham tidak mengelola perusahaan dengan baik, dimana ada penyalahgunaan wewenang oleh manajemen untuk kepentingan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan pemegang saham. Melihat situasi ini, kalangan aktifis dan pemerhati masalah perusahaan mulai merumuskan suatu sistem agar para pengelola perusahaan bertanggungjawab (*accountable*) kepada pemegang saham dan kepada pihak yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan (*stakeholders*) (Darmawati, 2004). Monks & Minow (2001) dalam Wardhani (2006) mengatakan bahwa *Corporate Governance* (CG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. .

Isu mengenai CG ini mulai mengemuka, khususnya di Indonesia, setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya CG yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik

pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek CG. Untuk meningkatkan pelaksanaan CG di Indonesia, maka dibentuklah suatu organisasi atau komite yang dinamakan *The Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) yang berusaha mengevaluasi, mengawasi dan memperbaiki pelaksanaan CG di Indonesia.

Komite ini juga menyelenggarakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan CG. Penilaian tersebut berupa pemeringkatan perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan CG. Penilaian tersebut berupa pemeringkatan perusahaan-perusahaan yang disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pembentukan komite dalam mengawasi pelaksanaan CG memungkinkan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, dengan bisa terukurnya praktik *Corporate Governance* di tingkat perusahaan, banyak penelitian yang berhasil menemukan adanya hubungan positif antara *Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan antara lain, Darmawati dkk; (2006) dengan model regresi menggunakan *return on equity* sebagai salah satu ukuran kinerja perusahaan (variabel dependen). Hasil pengujian menunjukkan bahwa, hanya variabel *Corporate Governance* yang secara statistik signifikan mempengaruhi *return on equity*. Mitton (2000) dalam Darmawati (2004) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan *Corporate Governance* mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Klapper & Love (2003); Black *et.al* (2003); Siallagan & Machfoedz (2006); dan Febriayana (2007), yang menemukan bahwa CG memiliki hubungan positif dengan kinerja

perusahaan. Bukti-bukti empiris telah menunjukkan dampak positif dari kualitas *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, namun penerapan CG di setiap perusahaan cenderung berbeda karena adanya variasi manfaat pengendalian yang diberikan dan biaya yang ditimbulkan bagi manajer dan pemegang saham perusahaan (Gillan *et al.*, 2003).

Beberapa peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Governance* di tingkat perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gillan *et al.* (2003) menemukan bahwa variasi struktur *governance* dipengaruhi oleh faktor-faktor industri dan perusahaan. Drobetz *et al.* (2004) menemukan bahwa determinan dari peringkat *Corporate Governance* adalah konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan direksi dan jenis standard akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Durnev & Kim (2003) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kesempatan investasi yang tinggi, dan struktur kepemilikan yang lebih terkonsentrasi pada aliran kas perusahaan menerapkan praktik *Corporate Governance* yang berkualitas tinggi. Darmawati (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap CG. Ulum (2007), menemukan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kualitas CG.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, (2006) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Corporate Governance*. Ulum (2007), menemukan bahwa kesempatan investasi, tidak berpengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*.

Barucci & Falini (2004) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki pemegang saham pengendali yang besar, kepemilikan *financial (financial holdings)*, perusahaan yang dimiliki oleh sekelompok piramid (koalisi pemegang saham) memiliki kualitas *Corporate Governance* yang rendah. Ulum (2007), menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan, tidak berpengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*.

Durnev and Kim (2003) dalam Hormati (2009) mengatakan bahwa variabel tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*. Black, et al (2003 dan Gillian, et al (2003) dalam Hormati (2009) menemukan hasil penelitian yang berbeda yaitu bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas *Corporate Governance*. Amar dan Boujenoui (2007) menyatakan hal senada bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas *Corporate Governance*. Hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh Darmawati (2006) yaitu bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*. Ulum (2007) dan Hormati (2009) menyatakan hal senada bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*. Penelitian Baruci & Falini (2004) tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara *leverage* dan kualitas *Corporate Governance*.

Penelitian Hormati (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*. Darmawati (2006) menemukan hal serupa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ulum (2007), yang menemukan variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap *Corporate Governance*. Namun, Klapper and Love (2003) dalam Hormati (2009) menyatakan sebaliknya. Dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas *Corporate Governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) menyebutkan bahwa spesialisasi industri mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ulum (2007) dan Hormati (2009) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh terhadap kualitas *Corporate Governance*.

Penelitian ini akan menguji kesempatan investasi, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal terhadap kualitas *Corporate Governance* dengan periode pengamatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH KARATERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS CORPORATE GOVERNANCE”**. Penelitian ini menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati (2006) dengan periode yang berbeda untuk mengkonfirmasi apakah hasil penelitian konsisten dan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada penerapan mekanisme *Corporate Governance*, kualitas *Corporate Governance* dan hanya berdasarkan survei yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute of Corporate Governance*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah pokok tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*?
5. Apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*.

4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*.
5. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas *Corporate Governance*.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Manfaat dibidang teoritis

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengembangan yang berkaitan dengan adanya hubungan antara pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas *Corporate Governance*.

2. Manfaat dibidang praktik

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan bagi para investor ataupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan secara bijak dalam mengelola saham.